

## Sosialisasi Pemahaman Kepada Masyarakat Tentang Bahaya Pinjaman Online Ilegal

Nurhayati Ali Assegaf<sup>1</sup>, Iqbal Ruliansyah<sup>2</sup>

Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang<sup>1</sup>  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang<sup>2</sup>

Email Korespodensi: [nurhayati@stia-malang.ac.id](mailto:nurhayati@stia-malang.ac.id)<sup>1</sup>

Dikirim: 23 Agustus 2024 | Direvisi: 25 Agustus 2024 | Diterima: 30 Agustus 2024

DOI: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i2.7023>

### ABSTRAK

Pinjaman online ilegal kerap dimanfaatkan untuk keperluan yang bersifat konsumtif, seperti membeli tiket konser, gadget, atau kegiatan rekreasi seperti staycation, tanpa memperhitungkan kemampuan membayar kembali. Di samping itu, kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih pasca pandemi turut mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pembiayaan yang cepat dan mudah, di luar lembaga keuangan resmi. Meskipun pinjaman online ilegal menawarkan kemudahan dalam hal administrasi, terdapat banyak risiko yang dapat merugikan konsumen. Salah satunya adalah pihak penyedia pinjaman yang memiliki akses ke seluruh data pribadi di ponsel pengguna. Selain itu, suku bunga dan biaya yang dikenakan sangat tinggi, yang seringkali tidak sebanding dengan kemampuan finansial masyarakat. Di Kota Malang, dampak negatif dari maraknya pinjaman online ilegal ini bahkan menyebabkan kasus bunuh diri di kalangan masyarakat yang tidak mampu melunasi utang mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya pinjaman online ilegal. Sosialisasi yang masif dan berkesinambungan harus dilakukan guna memberikan edukasi tentang risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman ilegal serta mendorong masyarakat untuk beralih kepada lembaga keuangan resmi yang lebih aman dan terpercaya. Edukasi ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada pinjaman ilegal yang berbahaya dan membantu mencegah dampak sosial yang lebih buruk.

**KATA KUNCI:** Pinjaman Online Ilegal, Gaya Hidup Konsumtif, Risiko Keuangan, Sosialisasi

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk industri keuangan dan perbankan. Salah satu inovasi terbesar yang muncul dari perkembangan ini adalah Financial Technology atau fintech, yang merupakan gabungan antara teknologi dan sistem keuangan. Di Indonesia, fintech telah menjadi tren utama dalam memberikan layanan keuangan yang lebih mudah dan cepat diakses

oleh masyarakat. Dengan adanya fintech, masyarakat kini dapat melakukan transaksi keuangan dengan lebih efisien dan fleksibel tanpa harus melalui prosedur konvensional seperti yang biasa terjadi di perbankan tradisional.

Kemajuan teknologi informasi yang melahirkan fintech membawa banyak keuntungan bagi masyarakat, terutama dalam hal kemudahan bertransaksi. Salah satu contoh paling relevan adalah di sektor peminjaman uang (Sartika & Larasati, 2023; H. D. E. Sinaga et al., 2019). Sebelum kemunculan fintech, masyarakat yang ingin meminjam uang harus datang langsung ke bank, melengkapi berbagai persyaratan administrasi, dan menunggu proses verifikasi yang panjang. Namun, dengan hadirnya pinjaman online yang dipelopori oleh perusahaan fintech sejak 2014, masyarakat dapat memperoleh dana pinjaman secara cepat hanya melalui perangkat digital. Hal ini memberikan solusi praktis bagi banyak orang yang membutuhkan akses cepat ke pembiayaan tanpa harus melalui birokrasi yang rumit (Nurdina & Amailah, 2023; Pawestri et al., 2023).

Namun, seiring dengan kemudahan yang ditawarkan oleh fintech, terutama dalam bentuk pinjaman online, muncul pula berbagai risiko yang tidak dapat diabaikan. Salah satu masalah yang paling mencolok adalah maraknya fintech ilegal yang beroperasi tanpa pengawasan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Abdullah, 2021; Triansyah et al., 2016). Meskipun OJK telah berupaya untuk menindak keberadaan fintech ilegal ini, jumlahnya terus meningkat (Aziz & Nur'aisyah, 2021). Fenomena ini menjadi perhatian serius karena fintech ilegal kerap kali memberlakukan suku bunga tinggi dan memberikan layanan dengan prosedur yang kurang transparan, yang dapat merugikan masyarakat, baik secara material maupun non-material (Arvante, 2022; Novika et al., 2022).

Kerugian material yang dialami masyarakat akibat fintech ilegal umumnya berkaitan dengan suku bunga yang sangat tinggi serta biaya tambahan yang tidak jelas saat penerimaan dana pinjaman. Di sisi lain, kerugian non-material yang dialami sering kali berupa penyalahgunaan data pribadi nasabah (Anugrah et al., 2021; E. P. Sinaga & Alhakim, 2022). Beberapa fintech ilegal diketahui mengakses data pribadi dari perangkat seluler nasabah dan bahkan menggunakan metode penagihan yang intimidatif, seperti menghubungi kontak-kontak pribadi nasabah untuk menagih utang (Angkasa et al., 2023; Rolobessy et al., 2023). Fenomena ini semakin meresahkan masyarakat dan menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang fintech serta risiko yang ditimbulkannya (Fikriana & Suhendra, 2023; Herdiani, 2021).

Kasus penipuan yang berkedok layanan pinjaman online ilegal telah merugikan banyak pihak di Indonesia. Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pada periode Januari hingga Mei 2023 saja, terdapat 3.903 laporan terkait pinjaman online ilegal dengan total kerugian mencapai Rp51,46 triliun. Salah satu kasus yang menghebohkan publik adalah tragedi bunuh diri seorang guru di Jawa Timur yang terlilit utang pinjaman online ilegal. Kasus-kasus seperti ini menyoroti dampak buruk dari keberadaan fintech ilegal dan menunjukkan bagaimana ketidakpahaman masyarakat terhadap risiko pinjaman online dapat berakibat fatal.

Melihat permasalahan ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang berinisiatif untuk memberikan sosialisasi

kepada masyarakat mengenai bahaya pinjaman online ilegal. Sosialisasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manajemen keuangan, prosedur peminjaman yang aman, serta ciri-ciri fintech ilegal agar masyarakat dapat terhindar dari jebakan pinjaman online yang merugikan. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi kunci penting agar masyarakat mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan terhindar dari praktik keuangan yang menyesatkan.

Pengetahuan tentang manajemen keuangan sangat penting untuk membantu masyarakat mengelola hutang, konsumsi, dan tabungan secara bijak. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan (Lubis, 2020). Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pinjaman online ilegal tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tentang bahaya yang mungkin timbul, tetapi juga untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kestabilan finansial mereka (Subagiyo et al., 2022; Wahyuni, 2020).

Dalam sosialisasi ini, tim PKM akan membahas berbagai aspek penting terkait pinjaman online, mulai dari bagaimana cara memilih fintech yang legal, memahami syarat dan ketentuan pinjaman, hingga mengenali modus-modus penipuan yang sering dilakukan oleh fintech ilegal. Selain itu, masyarakat juga akan diberikan pengetahuan tentang langkah-langkah apa yang harus diambil jika terlanjur terlibat dalam pinjaman online ilegal, serta hak-hak konsumen yang harus mereka ketahui. Dengan demikian, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami risiko yang ada, tetapi juga lebih siap dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin muncul.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya melindungi masyarakat dari bahaya fintech ilegal. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan, diharapkan mereka dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pinjaman online. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat mengurangi jumlah korban dari praktik fintech ilegal, sekaligus meningkatkan ketahanan finansial masyarakat di Kota Malang dan daerah sekitarnya.

## METODE

Dalam upaya memberikan edukasi yang komprehensif terkait bahaya pinjaman online ilegal, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui kombinasi ceramah, diskusi, dan studi kasus. Metode ini dirancang untuk tidak hanya memberikan informasi secara satu arah, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam memahami materi yang disampaikan. Ceramah menjadi metode utama untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan jelas mengenai topik yang dibahas. Sementara itu, diskusi interaktif bertujuan untuk memfasilitasi peserta agar dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mengklarifikasi pemahaman mereka tentang pinjaman online dan investasi ilegal. Dengan demikian, diharapkan partisipasi aktif dari masyarakat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Kegiatan ini dimulai dengan presentasi materi sosialisasi yang mencakup penjelasan mengenai pinjaman online ilegal serta bahaya yang mengintai jika masyarakat tidak berhati-hati. Materi ini memuat pengenalan tentang ciri-ciri pinjaman

online ilegal, risiko yang dihadapi nasabah, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk menghindarinya. Tim PKM juga memberikan pengarahan kepada peserta mengenai bagaimana cara mencermati lembaga keuangan atau fintech yang legal dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam pengarahan ini, peserta diajarkan cara mengidentifikasi fintech atau investasi yang sah melalui daftar resmi yang diterbitkan oleh OJK, serta pentingnya memeriksa legalitas suatu lembaga sebelum melakukan transaksi keuangan.

Setelah presentasi, peserta dimotivasi untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman atau investasi online. Melalui contoh-contoh kasus yang relevan, tim PKM mengajak peserta untuk memahami potensi risiko yang dapat timbul dari pinjaman online ilegal, termasuk suku bunga yang tinggi, penyalahgunaan data pribadi, serta praktik penagihan yang tidak etis. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin waspada dan lebih selektif dalam memilih layanan keuangan digital. Selain itu, peserta juga diingatkan bahwa memahami prosedur dan regulasi yang ada adalah kunci untuk menghindari kerugian material dan non-material yang disebabkan oleh fintech ilegal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama satu hari penuh, tepatnya pada tanggal 24 Agustus 2024, di ruang serbaguna warga Kelurahan Sawojajar, Kota Malang. Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif, peserta diharapkan dapat lebih mendalami materi yang disampaikan serta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau berbagi pengalaman terkait pinjaman online. Melalui interaksi langsung, diharapkan peserta dapat mendapatkan solusi konkret untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi, sehingga kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan melindungi masyarakat dari risiko fintech ilegal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Kegiatan PKM

Program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim PKM Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang berhasil dilaksanakan dengan baik melalui sosialisasi yang difokuskan pada tema pinjaman online ilegal dan bahaya yang ditimbulkannya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk presentasi materi yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat mengenai konsep pinjaman online ilegal, bagaimana cara mengidentifikasinya, serta risiko-risiko yang dihadapi oleh pengguna layanan ini. Dengan menggunakan pendekatan yang informatif dan interaktif, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sehingga mereka dapat lebih waspada dan bijak dalam mengambil keputusan keuangan terkait layanan fintech.

Peserta sosialisasi berjumlah 20 orang yang berasal dari masyarakat sekitar Kelurahan Sawojajar, Kota Malang. Masyarakat yang terlibat terdiri dari berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan, sehingga materi disusun agar mudah dipahami oleh semua peserta. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberi wawasan praktis tentang bagaimana masyarakat dapat melindungi diri mereka dari jebakan pinjaman online ilegal yang marak terjadi di Indonesia. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan peserta dapat menghindari

risiko-*risiko* finansial seperti suku bunga yang sangat tinggi, metode penagihan yang intimidatif, serta penyalahgunaan data pribadi.

Selain melibatkan masyarakat, program ini juga melibatkan mahasiswa STIA Malang, khususnya dari program studi Administrasi Publik. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan mereka pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi sosialisasi. Mahasiswa bertugas membantu tim pengabdian dalam mempersiapkan materi, mendampingi peserta dalam sesi diskusi, serta memastikan jalannya kegiatan berlangsung dengan baik dan interaktif. Keterlibatan mahasiswa juga berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran praktis di luar kelas, yang memungkinkan mereka untuk memahami langsung peran administrasi publik dalam memberikan solusi pada permasalahan sosial.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini menghasilkan dampak yang positif. Peserta kegiatan menunjukkan respons yang baik dan aktif selama sesi sosialisasi, terutama dalam sesi diskusi yang berlangsung setelah presentasi materi. Mereka menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi terkait pinjaman online, yang kemudian ditanggapi oleh tim pengabdian dengan penjelasan dan solusi praktis. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih siap dalam menghadapi risiko fintech ilegal. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus berlanjut dan diperluas ke daerah lain, sehingga literasi keuangan masyarakat semakin meningkat.

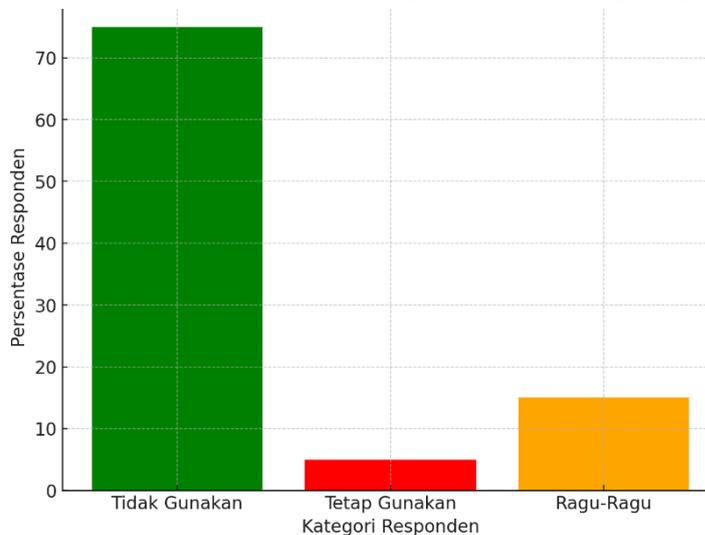
## 2. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Bahaya Pinjaman Online Ilegal melalui Program Pengabdian STIA Malang

Tim PKM telah berpartisipasi dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kesadaran mengenai bahaya pinjaman online ilegal. Adapun beberapa tahapan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama dari kegiatan ini adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh tim PKM selama 60 menit. Materi disampaikan secara tatap muka dan didukung oleh studi kasus yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka dalam memahami risiko yang terkait dengan penggunaan pinjaman online ilegal. Pada
- b. Tahap kedua, selain pemaparan teori, tim PKM juga memberikan solusi konkret untuk mencegah masyarakat dari menggunakan pinjaman online ilegal. Tim menawarkan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh masyarakat untuk mengelola keuangan mereka secara lebih bijak tanpa harus bergantung pada pinjaman online ilegal. Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, di mana masyarakat berkesempatan untuk menyampaikan permasalahan keuangan yang mereka hadapi. Diskusi ini bertujuan untuk mencari solusi bersama terkait permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Tahap ketiga dari kegiatan PKM ini adalah survei pemahaman yang dilakukan terhadap masyarakat peserta program. Survei ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai pinjaman online ilegal setelah menerima

materi dari tim PKM, serta membandingkannya dengan tingkat pemahaman sebelum program dilaksanakan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 75% masyarakat peserta program tidak lagi menggunakan pinjaman online ilegal, sementara 5% responden memilih tetap menggunakan, dan 15% responden masih merasa ragu-ragu dalam memutuskan.

Gambar 1. Hasil Survei Pemahaman Masyarakat tentang Pinjaman Online Ilegal



Sumber: diolah penulis, 2024

Secara keseluruhan, program PKM ini telah berhasil memberikan dampak positif bagi sebagian besar masyarakat yang berpartisipasi, terutama dalam meningkatkan kesadaran mereka mengenai bahaya pinjaman online ilegal. Namun, hasil survei juga menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut dan pendekatan yang lebih mendalam agar mereka dapat sepenuhnya menghindari penggunaan pinjaman online ilegal. Program lanjutan dan pendekatan yang lebih personal mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

### 3. Solusi Alternatif Menghindari Pinjaman Online Ilegal

Selain memberikan pemahaman tentang bahaya pinjaman online ilegal, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) STIA Malang juga menawarkan solusi konkret bagi masyarakat untuk menghindari ketergantungan pada pinjaman online ilegal. Salah satu solusi utama yang disampaikan adalah pentingnya mengatur pola keuangan yang baik. Masyarakat diajak untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi dengan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Gaya hidup konsumtif sering kali menjadi penyebab utama seseorang merasa terdesak untuk mengambil pinjaman, bahkan yang berisiko seperti pinjaman online ilegal.

Tim PKM juga menekankan pentingnya memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan sekunder atau tersier. Dengan fokus pada kebutuhan primer, masyarakat diharapkan mampu membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan. Hal ini

tidak hanya membantu menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga mencegah utang yang tidak terkendali. Keputusan finansial yang tepat dan terarah, seperti lebih mendahulukan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan gaya hidup atau hiburan, dapat menjadi langkah awal dalam menjaga kestabilan keuangan keluarga.

Selain itu, tim PKM menyarankan masyarakat untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan secara teratur. Dengan adanya pencatatan ini, masyarakat dapat mengetahui secara pasti ke mana uang mereka mengalir. Kebiasaan ini akan memudahkan dalam mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang mungkin perlu dikurangi, sekaligus membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Pencatatan keuangan juga memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi finansial seseorang, sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur.

Tim PKM mengajak masyarakat untuk menerima rezeki dengan rasa syukur dan tidak selalu merasa kekurangan. Sikap syukur akan membantu mengurangi tekanan psikologis yang sering kali memicu seseorang untuk mencari sumber keuangan tambahan melalui cara yang kurang bijaksana, seperti pinjaman online ilegal. Dengan memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan sikap syukur atas apa yang dimiliki adalah kunci utama dalam mencapai kesejahteraan finansial, masyarakat diharapkan mampu menghadapi tantangan ekonomi tanpa harus bergantung pada pinjaman ilegal.

#### 4. Analisis Dampak Program PKM STIA Malang terhadap Kesadaran Masyarakat akan Pinjaman Online Ilegal

##### a. Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh STIA Malang terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam memahami risiko dan bahaya yang dihadirkan oleh pinjaman online ilegal. Dengan metode penyampaian yang interaktif dan penyertaan studi kasus yang relevan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memahami layanan keuangan yang mereka gunakan. Pengetahuan ini sangat krusial, terutama dalam menghadapi fenomena fintech ilegal yang semakin marak di Indonesia. Peningkatan literasi keuangan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks menghindari pinjaman online ilegal, tetapi juga dalam membentuk pola pikir masyarakat yang lebih kritis dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Program PKM ini memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat yang terlibat, di mana sebanyak 75% dari peserta yang sebelumnya berisiko menggunakan layanan pinjaman online ilegal memutuskan untuk tidak menggunakannya lagi setelah mengikuti kegiatan ini. Tingkat literasi keuangan yang meningkat dapat berperan dalam jangka panjang untuk membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi mengenai layanan keuangan yang legal dan aman.

##### b. Penguatan Kapasitas Mahasiswa melalui Pembelajaran Praktis

Selain memberikan dampak positif pada masyarakat, kegiatan PKM ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran praktis bagi mahasiswa program studi

Administrasi Publik di STIA Malang. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan kesempatan berharga untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta presentasi. Mereka tidak hanya belajar secara teoretis di kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam menyampaikan materi yang kompleks seperti literasi keuangan kepada audiens yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.

Pengalaman ini memperkuat pemahaman mahasiswa tentang bagaimana administrasi publik berperan dalam menyelesaikan permasalahan sosial, khususnya terkait perlindungan masyarakat dari risiko-risiko keuangan. Dalam jangka panjang, hal ini akan membantu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dalam memberikan solusi sosial, ekonomi, dan administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mahasiswa yang terlibat akan lebih siap menghadapi tantangan di lapangan, terutama dalam menangani isu-isu yang berkaitan dengan kebijakan publik dan edukasi masyarakat.

c. Penurunan Risiko Keuangan Masyarakat

Dengan adanya solusi konkret yang ditawarkan oleh tim PKM, masyarakat yang mengikuti program ini tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang risiko pinjaman online ilegal, tetapi juga langkah-langkah preventif yang dapat mereka ambil untuk menghindarinya. Solusi seperti mengatur pola keuangan, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan mencatat pengeluaran dan pemasukan memberikan alat bagi masyarakat untuk lebih disiplin dan bijaksana dalam mengelola keuangan mereka.

Pendekatan ini membantu masyarakat dalam menurunkan risiko ketergantungan pada pinjaman ilegal, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya kontrol terhadap pengeluaran. Selain itu, dengan memberikan pemahaman bahwa kebiasaan konsumtif dapat menjadi pintu masuk untuk masalah keuangan yang lebih besar, masyarakat diajak untuk lebih realistis dalam menetapkan prioritas pengeluaran. Hal ini tentunya mengurangi potensi masyarakat untuk terjatuh dalam lingkaran utang yang sulit diatasi, serta meminimalisir kemungkinan mereka berurusan dengan praktik-praktik fintech yang merugikan.

d. Penguatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat

Penerapan strategi keuangan yang disarankan oleh tim PKM juga dapat berkontribusi pada penguatan resiliensi ekonomi masyarakat. Dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan secara teratur, masyarakat dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan mereka, sehingga mereka mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif atau situasi darurat, seperti pandemi atau krisis ekonomi, di mana kontrol keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam mempertahankan stabilitas ekonomi rumah tangga. Di samping itu, solusi yang disampaikan tim PKM seperti bersyukur dan menerima rezeki dapat membantu mengurangi tekanan psikologis yang sering kali menjadi pemicu seseorang untuk mencari solusi keuangan instan melalui pinjaman ilegal. Sikap ini dapat memperkuat daya tahan mental masyarakat dalam menghadapi kesulitan ekonomi dan mendorong mereka untuk mencari solusi yang lebih aman dan berkelanjutan dibandingkan pinjaman online ilegal.

e. Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun program PKM ini memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam mencapai pemahaman penuh masyarakat terkait bahaya pinjaman online ilegal. Hasil survei menunjukkan bahwa masih ada 5% peserta yang tetap menggunakan pinjaman online ilegal, serta 15% lainnya yang masih ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa program semacam ini perlu dilanjutkan dan diperluas agar semakin banyak masyarakat yang teredukasi. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih sulit dijangkau atau memiliki pemahaman yang lebih rendah terhadap literasi keuangan. Program lanjutan yang lebih mendalam dan melibatkan konsultasi keuangan personal mungkin akan lebih efektif dalam mengatasi kelompok masyarakat yang masih ragu-ragu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan pemahaman yang utuh dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga risiko penggunaan pinjaman online ilegal dapat diminimalisir secara keseluruhan.

f. Potensi Pengembangan Program ke Depan

Untuk memperluas dampak positif dari program ini, disarankan agar program PKM STIA Malang memperluas cakupannya ke daerah-daerah lain yang mungkin memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah. Selain itu, bekerja sama dengan lembaga keuangan resmi atau otoritas terkait dapat memberikan masyarakat akses yang lebih baik terhadap solusi keuangan yang aman dan legal. Program semacam ini juga dapat diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek literasi keuangan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara umum. Dengan terus melibatkan mahasiswa dan tenaga ahli, program PKM ini dapat berkembang menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan mencegah risiko pinjaman online ilegal di berbagai lapisan masyarakat.

## KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya pinjaman online ilegal. Melalui metode penyampaian materi yang interaktif dan studi kasus yang relevan, program ini berhasil memperkuat literasi keuangan masyarakat, terutama terkait risiko-risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan pinjaman ilegal. Keberhasilan program ini ditandai dengan tingginya tingkat partisipasi dan respons positif dari masyarakat yang mengikuti sosialisasi. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% dari peserta memutuskan untuk tidak lagi menggunakan pinjaman online ilegal setelah mengikuti program, meskipun masih ada sebagian kecil masyarakat yang tetap menggunakan atau merasa ragu-ragu.

Selain memberikan edukasi kepada masyarakat, program ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa STIA Malang, khususnya dari program studi Administrasi Publik. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan PKM, mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan materi literasi keuangan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam

memberikan solusi praktis bagi permasalahan sosial. Pengalaman ini memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa dalam membangun keterampilan profesional yang relevan, seperti kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan mengembangkan solusi berbasis kebutuhan masyarakat.

Program ini juga memberikan dampak langsung dalam membantu masyarakat menghindari risiko keuangan yang disebabkan oleh pinjaman online ilegal. Solusi-solusi praktis yang diberikan, seperti pengaturan keuangan, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan mencatat pengeluaran serta pemasukan, membantu masyarakat untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka. Upaya ini berhasil menurunkan risiko ketergantungan masyarakat pada layanan pinjaman ilegal, sekaligus memberikan fondasi yang kuat untuk memperkuat stabilitas finansial masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi yang tak terduga di masa depan.

Namun, meskipun program ini menunjukkan dampak yang positif, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa seluruh masyarakat mendapatkan pemahaman yang utuh terkait bahaya pinjaman online ilegal. Sebagian kecil masyarakat masih menunjukkan kecenderungan untuk tetap menggunakan layanan ini, sementara sebagian lainnya masih ragu-ragu. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang lebih mendalam dan pendekatan yang lebih personal untuk menjangkau kelompok-kelompok masyarakat yang lebih rentan. Di masa depan, program ini memiliki potensi untuk berkembang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak pihak dan memperluas cakupan daerah yang dijangkau, sehingga literasi keuangan masyarakat Indonesia semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Analisis Pengetahuan Pinjaman Online Pada Masyarakat Surakarta. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(2), 108–114. [https://doi.org/10.21927/JESI.2021.11\(2\).108-114](https://doi.org/10.21927/JESI.2021.11(2).108-114)
- Angkasa, A., Wamafma, F., Juanda, O., & Nunna, B. P. (2023). Illegal Online Loans in Indonesia: Between the Law Enforcement and Protection of Victim. *Lex Scientia Law Review*, 7(1), 119–178. <https://doi.org/10.15294/LESREV.V7I1.67558>
- Anugrah, D., Tendiyanto, T., & Akhmaddhian, S. (2021). Sosialisasi Bahaya Produk Pinjaman Online Ilegal bagi Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 293–297. <https://doi.org/10.25134/EMPOWERMENT.V4I03.5093>
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87. <https://doi.org/10.15294/IPMHI.V2I1.53736>
- Aziz, A., & Nur'aisyah, I. (2021). Role of the Financial Services Authority (OJK) to Protect the Community on Illegal Fintech Online Loan Platforms. *Journal of Research in Business and Management*. <https://papers.ssrn.com/abstract=3912984>
- Fikriana, A., & Suhendra, S. (2023). Illegal Financial Technology Practices in the Form of Online Loans Viewed from Business Ethics. *JUSTICES: Journal of Law*, 2(4), 228–235. <https://doi.org/10.58355/JUSTICES.V2I4.94>

- Herdiani, F. D. (2021). Analysis of Abuse and Fraud in the Legal and Illegal Online Loan Fintech Application Using the Hybrid Method. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 486–490. <https://doi.org/10.35335/ENRICHMENT.V11I2.129>
- Lubis, A. W. (2020). Skills and household financial decision-making in Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 47(11), 1433–1450. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2019-0632/FULL/XML>
- Novika, F., Septivani, N., & Pratama, I. M. I. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174–1192. <https://doi.org/10.37385/MSEJ.V3I3.857>
- Nurdina, N., & Amailah, I. (2023). Preferensi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/JRIEB.V3I1.1908>
- Pawestri, A. Y., Adwitiya, A. B., & Ramadani, W. (2023). Sosialisasi Upaya Hukum dan Literasi Keuangan Digital sebagai Solusi Hadapi Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 9(1), 36–41. <https://doi.org/10.32528/JPMI.V9I1.650>
- Rolobessy, V. Y., Malik, F., & Suwarti, S. (2023). Legal Liability of Illegal Online Loans in the Perspective of Criminal Law. *Journal of Social Science*, 4(2), 439–454. <https://doi.org/10.46799/JSS.V4I2.542>
- Sartika, K. D., & Larasati, D. (2023). Literature Review: Dampak Fenomena Pinjaman Online Ilegal di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2940–2948. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I6.6517>
- Sinaga, E. P., & Alhakim, A. (2022). Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Jasa Pinjaman Online Ilegal Di Indonesia. *UNES Law Review*, 4(3), 283–296. <https://doi.org/10.31933/UNESREV.V4I3.235>
- Sinaga, H. D. E., Irawati, N., & Kurniawan, E. (2019). Financial Technology: Pinjaman Online, Ya Atau Tidak. *Jurnal TUNAS*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.30645/JTUNAS.V1I1.6>
- Subagiyo, D. T., Gestora, L. R., & Sulistiyo, S. (2022). Characteristic Of Illegal Online Loans in Indonesia. *Indonesia Private Law Review*, 3(1), 69–84. <https://doi.org/10.25041/IPLR.V3I1.2594>
- Triansyah, A., Julianti, P. N. S., Fakhriyah, N., & Afif, A. (2016). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Pinjaman Online Ilegal (Studi Kasus Pinjol Ilegal Di Yogyakarta). *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(1). <https://doi.org/10.25041/FIATJUSTISIA.V9NO1.585>
- Wahyuni, R. A. E. (2020). Strategy of Illegal Technology Financial Management in Form Of Online Loans. *Jurnal Hukum Prasada*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/10.22225/JHP.7.1.2020.27-33>